

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia akan lebih berpengetahuan luas dan menjadi lebih bijaksana dalam hidupnya. Tanpa adanya pendidikan, maka mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dan bahagia.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia Pendidikan Agama Islam dewasa ini terutama yang terjadi pada pendidikan dasar, adalah bagaimana cara mengajarkan pendidikan agama, terutama pendidikan akhlak kepada anak didik. Saat ini mengajarkan pendidikan akhlak tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi saat ini permasalahan moral yang dihadapi oleh anak menjadi semakin kompleks. Hal tersebut dapat di lihat dari kebiasaan anak yang sering berbohong, berkata kasar, membangkang perintah orang tua, dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Betapa pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, karena dengan akhlak terciptalah kemanusiaan manusia dan yang perbedaanya dengan hewan.¹

Dalam mendidik anak, agar anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal maka diperlukan metode yang tepat untuk mengarahkannya supaya anak tidak sampai terperosok pada arah pendidikan yang salah yang pada akhirnya anak tersebut sulit dikendalikan setelah dewasa nanti, atau dengan kata lain anak tersebut dalam bergaul dan bertingkah laku tidak sesuai dengan akhlak yang baik yaitu akhlak yang telah diajarkan oleh Islam sebagai figurnya adalah Nabi Muhammad SAW.

¹ Oemar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibani, *Falsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 312.

Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi yang mengajak kepada kemuliaan akhlak dan melarang akhlak-akhlak yang buruk. Sunnah Nabi dan peninggalan Assalaf-Assaleh menguatkan juga pentingnya akhlak dan menerangkan, menjelaskan apa yang disebutkan oleh Al-Qur'an secara global. Di antara Hadits-hadits mulia yang diriwayatkan dari Rasulullah s.a.w:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا، وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا.
(متفق عليه)

“Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash ra., ia berkata : “Pribadi Rasulullah SAW bukan orang yang keji dan bukan orang yang jahat. Bahkan beliau bersabda : “Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik budi pekertinya.”² (HR. Bukhari dan Muslim)

Dengan melihat perkembangan seperti itu maka penanaman pendidikan bagi seorang anak merupakan suatu kebutuhan yang mutlak agar anak dapat berkembang secara baik dan maksimal. Sedangkan dalam aplikasinya di lapangan, faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pengajaran agama Islam adalah anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan, dan lingkungan.

Menurut Hery Noer Aly, ia menawarkan macam-macam metode dalam mendidik anak. *Pertama*, pendidikan dalam keteladanan, *kedua*, pendidikan dengan adat kebiasaan, *ketiga*, pendidikan dengan nasehat, *keempat*, pendidikan dengan memberikan perhatian atau pengawasan, *kelima*, pendidikan dengan memberikan hukuman, *keenam* metode persuasif dan pengetahuan teoritis.³

Dalam hal ini penulis hanya memfokuskan pembahasannya pada metode pembiasaan, karena menurut peneliti dengan metode pembiasaan maka akan menjadikan anak berada dalam pembentukan edukatif dan sampai pada hasil-hasil yang memuaskan.

² Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Terj. Achmad Sunarto, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), hlm. 582.

³ Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 184.

Karena metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan- kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁴

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa dalam mendidik anak-anak tidak cukup dengan melalui pemahaman dan penghayatan, tetapi perlu adanya pembiasaan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya apabila seseorang boleh mempunyai kebiasaan tertentu. Maka seseorang akan dengan mudah melaksanakannya segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan seringkali terjadi tanpa pikiran seolah-olah semuanya itu terjadi secara otomatis. Pembiasaan dan perlakuan yang penuh kasih sayang yang membawa rasa aman dan tenteram dalam kehidupannya.⁵

Pembiasaan bukan hanya dalam masalah agama saja, melainkan juga aktifitas sehari-hari. Kebersihan termasuk dapat diawali dengan landasan ajaran agama merupakan praktek yang perlu pembiasaan, meskipun pada awalnya harus dipaksakan. Membaca Al-Qur’an, sholat jama’ah juga diperlukan pembiasaan, tidak cukup hanya dengan lafal *dalil* (ayat atau hadits) mengenai sholat jama’ah tersebut. Pada awalnya, demi pembiasaan suatu perbuatan mungkin perlu dipaksakan. Sedikit demi sedikit kemudian menjadi biasa, awalnya karena takut, lalu menjadi terbiasa. Berikutnya, kalau aktivitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit* (kebiasaan yang sudah meleket dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari). Ketika menjadi *habit*, ia akan selalu menjadi aktifitas rutin. seorang yang telah mempunyai

⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 110

⁵Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhana, 1995), hlm. 74.

kebiasaan tertentu, maka ia akan dan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan .⁶

MI Islamiyah sudah menerapkan pembiasaan diantaranya: berjabat tangan sebelum masuk kelas, berdo'a sebelum mulai pembelajaran, sholat dzuha pada istirahat pertama, sholat dzuhur berjama'ah dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk membangun akhlak siswa dan menanamkan kepribadian siswa yang baik, akan tetapi apakah ada pengaruh antara pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah terhadap akhlak siswa. Berdasarkan kenyataan yang ada siswa belum menunjukkan akhlak yang baik seperti yang diterapkan di sekolah terlihat anak-anak belum melaksanakan jabat tangan sebelum masuk kelas, dan ada juga yang tidak mengikuti sholat berjama'ah, dengan alasan inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul : “Pengaruh Metode Pembiasaan di Sekolah Terhadap Akhlak Siswa di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang Tahun ajaran 2011-2012”

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembiasaan di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang Tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana akhlak siswa di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang Tahun ajaran 2011/2012?
3. Adakah pengaruh metode pembiasaan di sekolah terhadap akhlak siswa di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang Tahun ajaran 2011/2012?

⁶Qodri A. Azizy. *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*, (Semarang : CV, Aneka Ilmu, 2003), hlm. 147.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana metode pembiasaan di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang Tahun ajaran 2011/2012.
2. Mengetahui Bagaimana akhlak siswa di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang Tahun ajaran 2011/2012.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh metode pembiasaan di sekolah terhadap akhlak siswa di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang Tahun ajaran 2011/2012.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi dan pengelola pendidikan dalam usaha memperluas wawasan kependidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi orang tua serta para pendidik dalam mendidik anak.